PERILAKU KOMUNIKASI GURU BAHASA SUNDA PADA PEMAHAMAN SISWA

(Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar)

Bayu Rizal Dewantara
NIM. 41809222

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

ABSTRACT

The study intends to find out a communicational behavior of Sundanese Teacher in the student's understanding of SMA 15 Bandung. It is discuss on communicational behavior according to the interaction, verbal and non-verbal communication as the base of communicational behavior.

It is a qualitative research with descriptive method. The selection of informant uses purposive sampling technique. Moreover, data collection technique used is in-depth interview, non-participation observation, documentation, and internet searching. Data analysis technique used is cycle model of Miles and Huberman in discuss the observed problem.

The result shows that: 1) an occurred interaction among Sundanese teacher and the student by explanation in front of class (question from teacher to student and vice versa) in out of the class in chat or discussion. 2) verbal message from the teacher to student implemented by Sundanese and Bahasa, verbal message presented from greeting, subject point and closing. 3) Non-verbal message used by Sundanese teacher including body language such as hand movement, mimic, and eyes contact and performance.

The conclusion of research is that communicational behavior of Sundanese teacher in present the subject with local content to achieve the understanding of Sundanese for student and Bahasa in common uses greeting "Sampurasun", uses hand movement, mimic and intending eyes contact, without special physical character owned by teacher.

The suggestion, there is no Sundanese laboratory as English and Bahasa. Thus it is considered to make an interesting and optimum for teaching and prepared the laboratory.

***Keywords**: communicational behavior, interaction, verbal and non-verbal message*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang Guru bahasa Sunda memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi kepada muridnya. Karena seorang guru bahasa sunda harus menyampaikan pesan yang disengaja dan mempunyai suatu proses interaksi dengan siswanya di kelas, tak hanya itu guru bahasa Sunda berinteraksi denngan rekan-rekannya diluar mata pelajaran di sekolah. Ketika proses mengajar kepada siswa, cara berkomunikasi mereka sangatlah berbeda bisa dilhat dari tutur kata yang diucapkan serta intonasi nada yang berbeda ketika mengajar dan ketika sedang berkomuikasi bersama rekanya. Aktivitas komunikasi guru bahasa Sunda di sekolah adalah hal yang meliputi tentang perilaku komunikasi.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberianbantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, dan menanggulangi kesulitan sendiri. Dalam pendidikan dipastikan melalui kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam pendidikan antara tenaga kependidikan (guru atau pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Di era modernisasi, budaya yang bersifat tradisional

menjadi hal yang tidak mudah untuk dicari, bahkan untuk dipelajari. Terutama bagi sebagian remaja yang kurang tertarik untuk mempelajari budayanya sendiri, sehingga sebagian orang tidak mengetahui sejarah budayanya sendiri terutama dalam pemahaman Bahasa Sunda.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah kasus proses interaksi antara Guru bahasa Sunda dan siswa, yaitu pada saat mata pelajaran bahasa Sunda kepada siswa SMAN 15 Bandung. Oleh karena itu, Perilaku Komunikasi dapat menjadi satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam sebuah komunikasi bahasa sunda dikalangan remaja khususnya anak Sekolah Menegah Atas di Bandung. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menyusun judul penelitian sebagai berikut : "Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung Dalam Proses Ajar Mengajar)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dalam penelitian ini, pertanyaan Makro yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: "Bagaimana Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa (Studi deskriptif tentang perilaku komunikasi guru bahasa sunda pada pemahaman siswa SMAN 15 Bandung) ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Interaksi** Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung?

2. Bagaimana **Pesan Verbal** Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung?
3. Bagaimana **Pesan Nonverbal** Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisa dan menjelaskan mengenai perilaku komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Interaksi** yang digunakan Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui **Pesan Verbal** yang digunakan Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui **Pesan Nonverbal** yang digunakan Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa SMAN 15 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, serta mengtahui perilaku komunikasi guru yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa-siswinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebuah pengalaman dan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta mengaplikasi ilmu komunikasi, khususnya tentang perilaku komunikasi guru bahasa Sunda pada pemahaman siswa.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Untuk mahasiswa Unikom secara umum dam mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi secara khusus penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang perilaku komunikasi guru bahasa sunda di SMAN 15 Bandung.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku komunikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan masukan dan bahan informasi bagi SMAN 15 Bandung.

3. Objek Penelitian

3.1 Sejarah SMA Negeri 15 Bandung

Pada awalnya SMA Negeri 15 Bandung bernama SMA Negeri 2/15 Bandung, karena sebagai pendirinya adalah SMA Negeri 2 Bandung beralamat di Jalan Cihampelas No. 173 Bandung, dengan Kepala Sekolahnya pada waktu itu Bapak Drs. Dono Yusuf, berdasarkan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat Nomor : 0229/I02.1/C/1984 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983. SMA Negeri 2/15 Bandung didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 dengan SK. Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat tanggal 14 Mei 1982 Nomor : 1945/I.02.1/R/1982. Pada waktu itu gedung SMA Negeri 2/15 Bandung sedang dibangun di Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung. Pada tanggal 13 Maret 1984 SMA Negeri 2/15 Bandung pindah dari Jalan Cihampeulas No. 173 ke Jalan Sarimanis I Sarijadi Bandung (menempati gedung baru).

Akhirnya, terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983, SMA Negeri 15 Bandung dikukuhkan menjadi sekolah Negeri dan administratif mandiri berdasarkan pada SK. Mendikbud RI Nomor : 0473/0/1983 tanggal 09 Nopember 1983, dengan

pimpinan masih dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Bandung. Pada tanggal 25 Maret 1985 Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung diserahterimakan dari pejabat lama (Drs. Dono Yusuf) kepada Pimpinan baru (Drs. Onon Karnawijaya) berdasarkan SK. Mendikbud Nomor : 16790/C/KI.2/1985 tanggal 25 Pebruari 1985.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas. Dalam arti sempit, metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur-prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara teratur untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan sebagai solusi atas masalah tersebut.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I yaitu Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa. Fokus penelitian ini adalah Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda di SMAN 15 Bandung dari sini dapat terlihat bagaimana Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung.

4.1 Hasil Penelitian

Perilaku komunikasi dari seorang Guru Bahasa Sunda merupakan hal yang akan peneliti angkat. Hal yang berkaitan dengan perilaku komunikasi dapat dilihat dari interaksi, komunikasi vebal dan komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Guru Bahasa Sunda Di SMAN 15 Bandung saat memberikan mata pelajaran bahasa sunda terhadap siswa/siswi yang melatari perilaku komunikasi tersebut.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah melakukan proses pendekatan dengan meminta identitas diri, mengenai nama lengkap, umur, alamat, pekerjaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 2 orang Guru Bahasa Sunda dan 4 orang siswa/siswi yang menjadi informan pendukung.

4.2 Interaksi

Penggunan interaksi oleh Guru Bahasa Sunda di SMAN 15 Bandung diawal pembelajaran dimana seorang guru memulai berinteraksi dengan menanyakan sebuah kabar kepada para siswa dikelas dan menanyakan kesiapan belajar untuk belajar bahasa sunda. Dalam proses Komunikasi dengan pelajar dikelas Guru bahasa Sunda senatiasa memberikan caandaan kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Yang dikatakannya agar para siswa santai dalam pelajaran ini karena bahasa sunda adalah bahasa yang senantiasa diucapkan sehari-hari oleh siswa di sekolah ini. Yamg hampir sebagian besar tinggal di Bandung. Melalui interaksi dalam konteks interaksi sosial maka individu akan termotivasi untuk melakukan

komunikasi. Melalui interaksi, individu mendapatkan berbagai stimulasi yang akan mendorong ke arah perkembangan yang lebih optimal.

4.3 Pesan Verbal

Perilaku komunikasi dalam penggunaan pesan verbal ini berbeda ketika Guru Bahasa Sunda berbicara dengan siswa diluar kelas dan dengan rekan seprofesinya. Kebanyakan Guru bahasa sunda menggunakan bahasa Sunda yang tidak baku saat diluar kelas dan menggunakan bahasa Sunda yang lebih formal kepada rekan seprofesinya atau menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan simbol verbal ini juga memiliki makna dan tujuan tersendiri yaitu dikarenakan guru mempunyai rasa agar para siswanya bisa mengerti bahasa sunda yang lembut dan sopan ketika akan berkomunikasi dengan teman ataupun dengan yang lebih tua dan sehingga tidak canggung ketika berbicara menggunakan bahasa yang tidak formal karena tinggal bandung yang menganut bahasa sunda.

4.4 Pesan Non Vebal

Tidak semua simbol-simbol komunikasi non verbal Guru Bahasa Sunda mencirikan perilaku komunikasi mereka. Peneliti hanya mengamati perilaku komunikasi Guru Bahasa Sunda agar dapat mengidentifikasi bagaimana penggunaan simbol-simbol komunikasi non verbal pada saat sedang memberikan pembelajaran terhadap para siswa dikelas. Selain itu juga peneliti melakukan observasi non partisipasi dan melakukan wawancara kepada guru bahasa sunda dan para siswa sebagai pendukung untuk lebih memperkuat hasil pengamatan.

Setelah peneliti mengamati, melakukan observasi di lapangan, dan mewawancarai guru bahasa sunda sebagai informan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal umum yang bisa peneliti angkat dalam karya ilmiah ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan adanya poin penting yang menjadi perilaku komunikasi guru bahasa sunda dalam penggunaan komunikasi non verbalnya, yaitu :

1) Bahasa Tubuh

2) Busana

3) Penampilan Fisik

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi Guru bahasa sunda studi dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi yang terjadi dalam perilaku komunikasi pembelajaran Bahasa Sunda dapat diklasifikasikan berdasarkan dua bentuk interaksi, yaitu melalui diskusi dan metode yang digunakan. Interaksi antara guru dan siswa dalam memahami bahasa sunda dengan melakukan diskusi langsung antara guru dan siswa dapat memudahkan siswa memahami apa yang telah diberikan oleh guru dan apa yang ditanyakan oleh siswa ketika mereka tidak mengerti apa yang diterangkan oleh guru bahasa sunda.
2. Pesan verbal merupakan prioritas utama dalam pembelajaran Bahasa Sunda. Pesan verbal atau bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Sunda yang secara dominan yaitu Bahasa Sunda, akan tetapi disisipkan juga bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tersebut merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai penyalur pesan agar mudah dipahami oleh siswa yang berasal dari latar belakang serta suku yang berbeda.
3. Dalam pembelajaran Bahasa Sunda oleh guru, pesan non verbal tidak terlalu diperhatikan. Namun, setidaknya ada beberapa pesan non verbal yang terjadi didalam pembelajaran, yaitu *gesture* guru ketika mengajar yang memperlihatkan gerakan tangan sebagai penegas bahasa verbal. Lalu ekspresi wajah tersenyum dan tegas ditampilkan oleh guru bahasa sunda, yang mempunyai efek positif bagi pembelajaran. Intonasi suara (nada) disesuaikan dengan kondisi kelas dan disesuaikan sebagai penegas dari materi yang akan disampaikan. Huruf dan gambar dipapan tulisan juga menjadi pesan verbal

yang digunakan untuk menjelaskan lebih detail mengenai deskripsi materi yang disampaikan guru. Hambatan dalam pesan nonverbal, yakni tidak semua siswa dapat menggunakan penyampaian pesan secara nonverbal sebagai penegas dari pesan verbal.

5.1 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru Bahas Sunda SMAN 15 Bandung

1. Penggunaan bahasa yang ringan atau mudah dimengerti oleh siswa sebaiknya lebih dipertahankan lagi untuk dipergunakan pada saat sedang sedang memperhatikan pelajara-pelajaran yang diberikan. Agar lebih mudah terciptanya pemahaman diantara kedua belah pihak serta kenyamanan bagi siswa. Selain itu pentingnya interaksi dikelas dengan siswa harus lebih sering dipergunakan saat berada dikelas agar siswa dapat lebih nyaman dan santai ketika pelajaran dimulai.
2. Dengan adanya salam tertentu yang sering dibicarakan oleh guru bahasa sunda yang jadi ciri khas harus dipertahankan dan harus sering di ucapkan setiap saat memulai pelajaran agar membuat siswa mengenal dan mengetahui kesopanan dalam bahasa sunda. Sehingga dalam penggunaan salam harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar dapat melekat kepada siswa dikelas.
3. Dalam penggunaan busana tinggal mempertahankan ciri khas orang sunda memakai pakaian khas sunda tinggal membudayakannya kepada para siswa dihari tertentu. Jangan sampai dikesampingkan dibandingkan dengan yang lainnya karena fungsinya untuk membantu dalam membudayakan bahasa

sunda. Serta pelatihan menulis aksara dan membaca akasara sunda harus sering dilakukan agar siswa bisa dan mengetahui aksara sunda.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi peneliti selanjutnya untuk bagaimana membangun perilaku komunikasi yang baik dalam konteks pihak internal dan eksternal secara khusus dan dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchjana, 2001, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Kartika

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2007.Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Littlejohn, Stephen (1992). *Theories of Human Communication Edisi* 8.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2006. *lmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Djuarsa, 2002. *Human Communication, A Revisian of Approaching Speech/Communication*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas.

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soeprapto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi.* Yogyakarta : Media Pressindo

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Thoha, Miftah. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Yosal, Iriantara. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

2. **Sumber Karya Ilmiah**

Destiwati, Rita. 2006 Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Studi Kasus Di Sekolah Alam Bandung). Skripsi: Universitas Padjajaran Bandung.

Mutiara, Ria Dwi. 2013. Perilaku Komunikasi Sales Promotions Girl Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Sales Promotions Girl Provider XL Axiata Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen di Dokumsel Bandung). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia..

Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik (Studi Kasus Pada Komunitas Dorks-Penggemar Grup Musik Pee Wee Gaskins di Jakarta). Skripsi: Universitas Padjajaran Bandung.

Ramdani, Suciyadi. 2013. Proses Komunikasi Dalam KegiatanPembelajaran Aksara Tradisi Di Komunitas Aksara Sunda Kuna (AKSAKUN) (Studi Deskriptif mengenai Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Aksara Tradisi Sunda antara Guru dan Anggota di Komunitas Aksara Sunda Kuna (Aksakun). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia.

3. **Internet Searching**

www.sman15bdg.net